

KAJIAN KERUANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Oleh:

Yepi Maisanti*

Ahyuni ** Febriandi**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi () dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi (**)
Universitas Negeri Padang*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pola persebaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. 2) Pola usahatani peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. 3) Jangkauan pemasaran produksi peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menemukan: 1) Pola persebaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota adalah pola mengelompok dengan interval indeks tetangga terdekat 0,53 skor $Z=-8,71$. 2) Analisis ekonomi untuk produksi menurut skala usaha ternak menunjukkan bahwa hasil ternak ayam petelur dengan skala 500-3.000 ekor memiliki keuntungan yang besar dimana, R/C Ratio masing-masing skala usaha yang diperoleh >1 artinya semakin tinggi skala usaha maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh peternak. 3) Jangkauan pemasaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jarak tempuh 561,1 km. Pemasarannya mencapai luar Provinsi yaitu Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Riau.

Kata kunci : Jangkauan, Pemasaran, Jangkauan pemasaran

Abstract

The aim of this research for : 1) Knowing the distribution pattern of farms chicken laying in Mungka District Lima Puluh Kota Regency 2) pattern of livestock farm chicken laying in Mungka 3) range of marketing farm chicken laying in Mungka. The research type is descriptive quantitative research. The results of this research found : 1) the distribution pattern of farms chicken laying in Mungka District Lima Puluh Kota Regency is random tend to cluster at intervals of nearest neighbor index 0,53. 2) The economic analysis production according to livestock enterprises scale shows that the results of chickens laying with livestock scale 500-3000 tail has the advantage that, the R / C ratio of each scale enterprises obtained > 1 . It means that the higher the enterprise scale will be higher earned income by farmers. 3) The range of marketing farm chicken laying in Mungka reach the distance of 561.1 km. That marketing reached almost province of West Sumatra, North Sumatra and Riau.

Keyword: *Spatial distribution, The Range, marketing*

PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang menjadikan peternakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti peternakan ayam dan peternakan sapi yang diandalkan sebagai salah satu usaha untuk mengentaskan kemiskinan, khususnya bagi masyarakat desa tertinggal. Potensi pengembangan peternakan di Provinsi Sumatera Barat masih terbuka luas, karena Sumatera Barat dekat dengan Batam dan Bintan dan Negara- negara maju seperti Malaysia dan Singapura, karena semua wilayah tersebut merupakan daerah pertumbuhan dan menjadi pasar potensial bagi hasil-hasil peternakan seperti telur, daging ayam dan produk pertanian lainnya dari Sumatera Barat (Nofialdi, 1997).

Usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat yang melibatkan banyak peternak dengan skala usaha mulai dari ribuan ekor, sampai dengan puluhan ribu bahkan ratusan ribu ekor ayam per peternak. Jumlah populasi ayam ras petelur Kabupaten Lima Puluh Kota menurut data Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2012 berjumlah 3.536.478 ekor.

Peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota diusahakan di beberapa kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Mungka. Kecamatan Mungka merupakan peternakan ayam ras petelur dengan hasil produksi terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tahun 2012, total peternakan ayam ras petelur yaitu sebesar 1.714.797 ekor yang peternakannya tersebar di beberapa nagari. Besarnya jumlah produksi, menyebabkan pendistribusian telur ayam ras bukan hanya di dalam daerah, namun mencapai luar daerah.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, maka penulis tertarik mengkaji aspek keruangan yang menyangkut pola dan jangkauan dari peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka, sehingga diperoleh gambaran keruangan tentang fenomena peternakan ayam petelur. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis memberi penelitian ini dengan judul “**Kajian Keruangan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.**”

KAJIAN TEORI

Kajian Keruangan

Menurut Bintarto (1978) pada hakekatnya analisis keruangan adalah analisis lokasi yang menitik beratkan kepada tiga unsur geografi yaitu jarak (*distance*), kaitan (*interaction*) dan gerakan (*movement*). Analisa keruangan dapat dikumpulkan dari data lokasi yang terdiri dari data titik dan data bidang.

Pola Persebaran

Pola penyebaran adalah bentuk atau model suatu obyek yang ada di permukaan bumi. Berbagai pola persebaran yang sering digunakan seperti tipe mengelompok (*cluster*) nilai indeks 0, seragam (*regular*) nilai indeks mendekati 2,15, jika berada di tengah nilainya memiliki pola acak (*random*).

Teori Lokasi

Von Thunen 1826, (dalam Djojodipuro, 1992) mengidentifikasi tentang perbedaan lokasi dari berbagai kegiatan pertanian atas dasar perbedaan sewa lahan (pertimbangan ekonomi). Von Thunen menentukan hubungan sewa lahan dengan jarak ke pasar dengan menggunakan kurva permintaan.

Ayam Petelur

Keputusan Presiden No. 22 tahun 1990 (Yamesa, 2010). sebagai suatu usaha

budidaya ayam ras petelur dan ayam ras pedaging, tidak termasuk pembibitan. Ayam ras petelur adalah jenis ayam yang sangat efisien untuk menghasilkan telur.

Pemasaran

Menurut Pasaribu (2012:24), pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial, juga tidak berakhir pada waktu penjualan atau transaksi.

Usahatani

A.T Mosher (1966) usahatani merupakan sebagian dari permukaan bumi, dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak, usahatani pada dasarnya adalah sebidang tanah/lahan.

1. Network Analysis

Program aplikasi *Network Analysis* berfungsi untuk melakukan analisis-analisis yang berhubungan dengan jaringan dan akan terbentuk suatu area, *polygon* yang baru berupa objek-objek spasial titik, garis dengan menghitung jarak titik awal dan akhir kemudian mengakumulasikan jarak-jarak segmen yang membentuknya (Prahasta, 2005:74).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh langsung dari pengamatan, observasi dan wawancara di lapangan. data sekunder diperoleh dari instansi Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, Kantor Wali Nagari Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua bulan dimulai pada Bulan Maret

sampai dengan Bulan Mei 2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Analisis Pola Persebaran dengan Metode Tetangga Terdekat

Dalam Bintarto (1978:75) metode Analisis Tetangga Terdekat dengan menggunakan rumus:

$$T = \frac{\bar{ju}}{jh}$$

2. Analisis Pola Usahatani dengan Analisis Ekonomi atau Kuantitatif.

Data kuantitatif dengan menggunakan analisis tabel dari angka yang tersedia, kemudian dilakukan uraian dan perhitungan dengan menggunakan rumus ekonomi sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis hubungan *input – output* produksi telur digunakan rumus sebagai berikut:

a) Total biaya

b)

Total biaya usaha peternakan ayam petelur merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

b) total penerimaan

Penerimaan pendapatan total sama dengan perkalian dari jumlah unit yang dijual dengan harga per unit dari produk yang dijual tersebut. Ahyari (dalam Imam Ismail, 2013:4) menggambarkan penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = (P \times Q)$$

c) keuntungan/ pendapatan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak. Ahyari (dalam Imam Ismail, 2013:4) menggambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

d) R/C ratio

Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika perbandingan antara R dan C (R/C) bernilai lebih besar dari satu. R/C ratio (*Revenue Cost Ratio*) yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya Ahyari (dalam Imam Ismail, 2013:4). Rumus ini dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$RC \text{ Ratio} = R/C$$

e) *Break even point* (BEP)

BEP merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan (Triana, dkk 2007). Secara sistematis dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap (Rp)}}{1 - \frac{Vc/Unit}{Harga}}$$

3. Analisis Jangkauan Pemasaran dengan *Network Analysis*

Untuk menganalisis jangkauan pemasaran peternakan ayam petelur yang ada di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan teknik analisis jaringan (*Network Analysis*) yang dilakukan melalui pemodelan *Geographic Information System* (SIG) yaitu dengan melakukan analisis yang berhubungan dengan jaringan. *Network Analysis* akan terbentuk suatu area, *polygon* yang baru berupa objek-objek spasial titik, garis atau area dengan menghitung jarak titik awal dan akhir dengan mengakumulasikan jarak-jarak segmen-

segmen yang membentuknya (Prahasta, 2005:74).

Von Thunen, (dalam Djojodipuro, 1992) mengidentifikasi tentang perbedaan lokasi dari berbagai kegiatan pertanian atas dasar perbedaan sewa lahan (pertimbangan ekonomi).

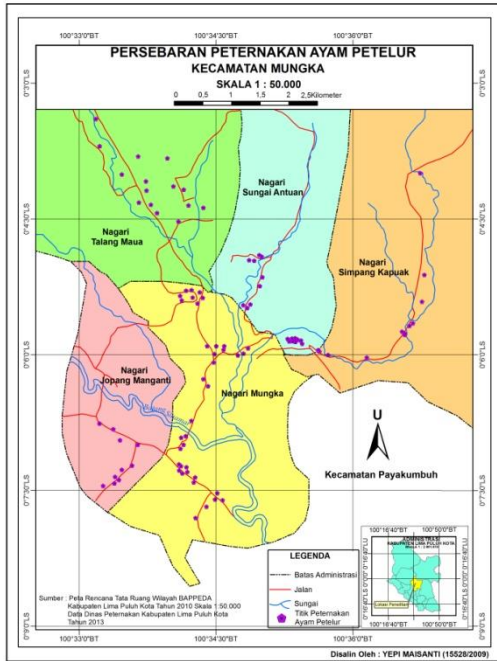
$$R = Y.p - (Yc + Y. d. t)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai:

1. Pola persebaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

Dalam menentukan pola persebaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka digunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analysis*) dengan menghitung Nilai T (indeks penyebaran tetangga terdekat). Peta yang dihasilkan berupa peta persebaran lokasi peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana dari peta persebaran ternak ayam ras petelur dapat dilihat pola persebaran lokasi ternak ayam petelur di Kecamatan Mungka. Dari data yang diperoleh di lapangan, peternakan ayam ras petelur hampir ada di setiap Desa di Kecamatan Mungka. Untuk lengkapnya tentang pola persebaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pesebaran Peternakan Ayam Petelur

Hasil analisis pola persebaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka dengan analisis tetangga terdekat yaitu mengelompok dengan nilai indeks tetangga terdekat 0,53. Kecamatan Mungka juga memiliki lahan dan lokasi yang strategis untuk peternakan ayam ras petelur. Selain itu, jarak antara pengusaha peternakan ayam ras petelur yang satu dan yang lainnya berdekatan, sehingga tidak memerlukan biaya yang besar untuk mengumpulkan telur dari pengusaha ternak yang satu dan lainnya untuk memasarkan telur ayam ras dan disamping itu terdapat pula fasilitas penunjang lain, misalnya listrik, air, telepon, dan jalan yang bagus.

2. Hasil analisis pola usahatani peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

Adapun hasil analisis output, input, pendapatan, R/C Ratio, dan BEP (rupiah), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Variabel	Skala Usaha (Ekor)					
	500	1.000	1.500	2.000	2.500	3.000
Output (Rp)	10.200.000	20.400.000	32.512.500	43.350.000	57.375.000	68.850.000
Input (Rp)	9.593.000	18.300.000	27.404.000	36.716.000	45.634.000	55.045.000
Pendapatan (Rp)	607.000	1.900.000	3.196.500	4.084.000	5.366.000	6.155.000
R/C Ratio	1,06	1,10	1,11	1,11	1,11	1,11
BEP	1.562.500	2.000.000	2.750.000	3.500.000	4.250.000	5.000.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014

Data tersebut dapat dijelaskan bahwa skala minimum yang baik untuk diusahakan oleh peternak rakyat ayam ras petelur adalah skala usaha 500 ekor dimana dari hasil analisis menunjukkan bahwa skala usaha ini layak untuk dilanjutkan karena memperoleh R/C Ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,06. Artinya semakin tinggi skala usaha maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh peternak, menurut Prawirokusumo (1981) apabila kenaikan hasil produksi sama dengan nilai tambahan biaya maka akan diperoleh pendapatan maksimum. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peternak rakyat ayam ras petelur di Kecamatan Mungka dari skala usaha 500 ekor sampai 3.000 ekor

pendapatan maksimum dan keuntungan tertinggi akan diperoleh peternak pada skala usaha rata-rata 3.000 ekor karena nilai kenaikan hasil atau Output yang diterima masih lebih tinggi dari nilai tambahan Input yang digunakan dalam proses produksi.

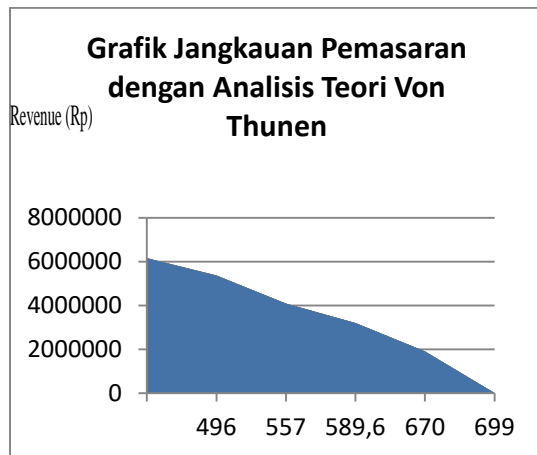
3. Analisis jangkauan pemasaran produktivitas peternakan ayam petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

a. Jangkauan dengan analisis teori Von Thunen

Hasil analisis Von Thunen, maka didapat jarak jangkauan dan harga telur yang

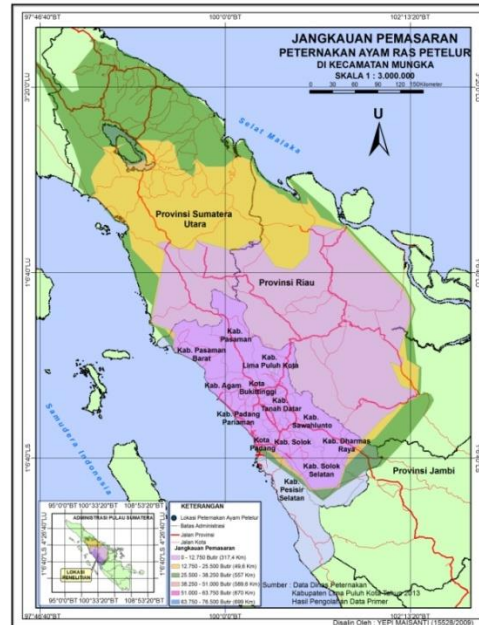
akan dipasarkan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Jarak Jangkauan (Km)	Keuntungan (Rp)	Skala Usaha (Butir)
1.	317,4	607.000	500
2.	496	1.900.000	1.000
3.	557	3.196.500	1.500
4.	589,6	4.084.000	2.000
5.	670	5.366.000	2.500
6.	699	6.155.000	3.000



b. Analisis *Network Analysis*

Analisis wilayah jangkauan pemasaran ditentukan oleh jarak jangkauan pemasaran peternakan ayam ras petelur yang dilakukan oleh peternak dari tempat lokasi ternak ke pasar berdasarkan harga dan biaya transportasi. Area pelayanan dalam penelitian ini adalah jangkauan pemasaran peternakan ayam ras petelur. Penelitian *Network Analysis* digunakan untuk mengkaji sejauh mana pemasaran peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Mungka. *Service Area* yang dimodelkan oleh *Network Analysis* ternyata telah mampu menjangkau sampai keluar kecamatan bahkan beda provinsi. Dari hasil analisis yang didapat jangkauan pemasaran peternakan ayam ras petelur mampu memasarkan sampai keluar kecamatan bahkan beda provinsi yaitu pada jarak yang terjauh 699 km dengan harga telur rata-rata Rp 800.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola persebaran peternakan ayam ras petelur yaitu mengelompok. Dikarenakan jarak antara pengusaha peternak ayam petelur yang satu dan yang lainnya berdekatan, sehingga tidak memerlukan biaya yang besar untuk mengumpulkan telur dari pengusaha ternak yang satu dan lainnya untuk memasarkan telur ayam ras.
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dengan skala usaha 500 ekor sebesar Rp 607.000, skala usaha 1.000 ekor sebesar Rp 1.900.000, skala usaha 1.500 ekor sebesar Rp 3.196.500, skala usaha 2.000 ekor sebesar Rp 4.084.000, skala usaha 2.500 ekor sebesar Rp 5.366.000 dan skala usaha 3.000 ekor sebesar Rp 6.155.000 dengan *Break Event Point* (BEP) memperoleh keuntungan pada setiap skala usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Jangkauan pemasaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka

Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jarak tempuh 317,4 km dengan produksi telur 12.750 butir pemasarannya mencapai Sumatera Barat dan Provinsi Riau, untuk jarak tempuh 496 km produksi telur 25.500 butir meliputi Sumatera Barat, Riau dan Sumatera Utara, dan untuk jarak tempuh 557 km - 699 km dengan produksi telur lebih dari 38.250 butir yaitu meliputi Sumatera Barat, Provinsi Riau dan hampir seluruh Provinsi Sumatera Utara.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk skala usaha 500 - 1.000 ekor ayam petelur perlu didorong ke pola usaha yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.
2. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang menjadi faktor dalam peternakan ayam ras petelur seperti dampak positif dan negatif bagi lingkungan sekitar.

DAFTAR RUJUKAN.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Bintarto. 1978. *Metode Analisa Geografi*. Yogyakarta: LP3ES.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ismail, Imam. 2013. "Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Broiler pada Pola Kemitraan." *Jurnal Penelitian*. Hlm 4-5.
- Mosher. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasguna.
- Nofialdi, H. 1997. *Efisiensi, Skala Produksi dan Resiko Usaha Peternakan Rakyat dan Kecil Ayam Ras Petelur di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat*. Bogor: IPB.
- Pasaribu, Ali Musa. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Prahasta, Eddy. 2005. *Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Yamesa, Nia. 2010. "Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras petelur pada Perusahaan AAPS Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Penelitian*. Hlm 18-29.